



# Penerapan Metode *Everyone Is Teacher Here* Berbantuan Media Video Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi

Qistina Mei Sabil<sup>1\*</sup>, Hairil Wadi<sup>1</sup>, Suud<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5iSpecialIssue.3938>

Received: 10 Maret, 2023

Revised: 15 Mei, 2023

Accepted: 27 Mei, 2023

**Abstract:** This study aims to determine the application of the *Everyone Is Teacher Here* learning method assisted by Video Media in class XI IPS 2 SMAN 1 Pringgabaya can help students of class IX IPS 2 SMAN 1 Pringgabaya to increase learning activities. This study uses Classroom Action Research (PTK) which has four stages, namely: Planning, Implementation, Observation, and Reflection. Data collection techniques were observation, interview and documentation. The subjects of this Classroom Action Research were students of class XI IPS 2 SMAN 1 Pringgabaya, while the informant in this research was the Sociology subject teacher. The results showed that the implementation of the *Everyone Is Teacher Here* method assisted by video media by the teacher was 65%, while the increase in student learning activities was 56% in cycle I but did not meet the 80% success indicator, so it was continued in Cycle II. The implementation of the *Everyone Is Teacher Here* method assisted by video media by the teacher was 87%, while the increase in student learning activities of 85% in Cycle II showed an increase that had met the predetermined success indicators. So, the application of the *Everyone Is Teacher Here* learning method assisted by video media can increase student learning activities in class XI IPS 2 SMAN 1 Pringgabaya.

**Keywords:** *Everyone Is Teacher Here*, Video Media, Learning Activities

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* berbantuan Media Video di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Pringgabaya dapat membantu siswa kelas IX IPS 2 SMAN 1 Pringgabaya untuk meningkatkan aktivitas belajar. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang memiliki empat tahapan yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Pringgabaya, sementara informan dalam penelitian adalah Guru mata pelajaran Sosiologi. Hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan metode *Everyone Is Teacher Here* berbantuan media Video Oleh guru 65%, sedangkan peningkatan aktivitas belajar siswa 56% pada siklus I namun belum memenuhi indikator keberhasilan 80%, sehingga dilanjutkan pada Siklus II. Keterlaksanaan metode *Everyone Is Teacher Here* berbantuan media Video Oleh guru 87%, sedangkan peningkatan aktivitas belajar siswa 85% pada Siklus II menunjukkan peningkatan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga penerapan metode pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* berbantuan media Video dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Pringgabaya.

**Kata Kunci:** *Everyone Is Teacher Here*, Media Video, Aktivitas Belajar

## PENDAHULUAN

Sosiologi adalah salah satu mata pelajaran di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran penting yang berusaha mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap konsep dan fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pemahaman, maka peserta didik diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah sosial yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari (Jannah & Junaidi, 2020). Melalui pemahaman yang didapatkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran diharapkan agar peserta didik

dapat mengembangkan pemahaman yang telah dimiliki. Pembelajaran Sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena sehari-hari. Materi pembelajaran Sosiologi mencakup konsep-konsep dasar, teori, pendekatan dalam mengkaji berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan nyata di masyarakat (Pariera, 2015). Pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan, dan cara-cara memecahkan masalah sehingga terjadi belajar yang bermakna (Kusianti et al., 2014). Mengingat pentingnya pemahaman konsep peserta didik dalam proses pembelajaran sosiologi, maka diperlukan adanya suatu pembelajaran inovatif.

Email: [qissabil@gmail.com](mailto:qissabil@gmail.com)

Berdasarkan hasil riset (Mansyur, 2016) pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang oleh guru, yang sifatnya baru, tidak seperti yang biasanya dilakukan, dan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Keberadaan kurikulum yang ada saat ini sudah sangat leluasa memberikan kesempatan kepada guru untuk menerapkan berbagai gaya dan kreativitasnya dalam kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan pembelajaran yang inovatif, suasana kelas tidak terpasung dalam suasana yang kaku dan menoton. Lebih lanjut Rofisian (2020) mengatakan penggunaan metode pembelajaran inovatif dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Dalam penerapan pembelajaran inovatif peran guru sebagai tenaga pendidik sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru berperan menerapkan berbagai strategi pembelajaran inovatif agar dapat mengembangkan proses pembelajaran yang kondusif sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal.

Sebagai seorang tenaga pendidikan, guru harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang berkualitas. Sebagai seorang pendidik harus menciptakan pembelajaran yang berkualitas, menurut Setyosari (2014) pembelajaran berkualitas tidak dapat dilepaskan dari pembelajaran yang efektif karena kualitas hasil belajar tergantung pada efektivitas pembelajaran yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan pembelajaran inovatif akan menciptakan pembelajaran berkualitas. Hasil riset yang dilakukan oleh Muhali (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Lebih lanjut Wadi et al., (2020) mengatakan bahwa pembelajaran inovatif berciri abad 21 berorientasi pada kemampuan *high order thinking skill* (HOTS). Namun pada pembelajaran sosiologi belum menerapkan pembelajaran inovatif seperti tidak adanya inovasi pada proses pembelajaran yaitu dalam penggunaan metode dan media pembelajaran inovatif.

Berdasarkan riset yang dilakukan Muhali (2019) menjelaskan bahwa permasalahan pembelajaran inovatif pada mata pelajaran sosiologi yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), siswa tidak memiliki kemampuan berpikir kritis, siswa tidak memiliki kemampuan berpikir kreatif, siswa tidak memiliki kemampuan komunikasi dan kolaborasi. Hal ini pula yang terjadi di SMAN 1 Pringgabaya pada kelas XI IPS 2 yang menerapkan Kurikulum 2013 (K13), dengan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 75. Dengan

diberlakukannya Kurikulum 2013 seharusnya dapat membangkitkan aktivitas belajar yang berpusat pada siswa serta penggunaan metode yang sesuai dan inovatif akan menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada hari senin, tanggal 07 Februari 2022 melalui proses wawancara dengan guru mata pelajaran Sosiologi SMAN 1 Pringgabaya yaitu Mujtahidin, S.Sos. dan beberapa siswa kelas XI IPS 2, diperoleh informasi beberapa siswa tidak tertarik atau tidak bersemangat dalam proses pembelajaran, kurangnya antusias siswa pada saat proses pembelajaran, kegiatan belajar siswa yang pasif di kelas sehingga tidak ada timbal balik antara guru dan siswa. Lebih lanjut ditemukan fakta bahwa guru belum menerapkan metode pembelajaran inovatif sehingga pembelajaran di kelas masih menoton ketika guru menyampaikan materi, dan guru tidak memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada rendahnya aktivitas belajar siswa yang disebabkan oleh kegiatan pembelajaran masih di dominasi oleh guru dan belum diterapkan metode dan media pembelajaran inovatif dalam pembelajaran sosiologi. Memperhatikan kondisi tersebut, maka diperlukannya suatu inovasi metode dan media pembelajaran yang dapat memberikan siswa kesempatan untuk bersikap aktif dalam bertanya, mencoba, mengamati, menanggapi dan menyimpulkan pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung sehingga akan meningkatkan aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu untuk mengatasi rendahnya aktivitas belajar siswa di kelas XI IPS 2 sehingga tidak menjadi masalah yang berkelanjutan, peneliti akan melakukan tindakan dengan menerapkan suatu inovasi metode pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* berbantuan media pembelajaran Video dalam pembelajaran Sosiologi. Data di atas sejalan dengan hasil temuan Yanti (2017) yang menunjukkan bahwa penerapan metode *Everyone Is A Teacher Here* efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, Sekarningrum (2011) menjelaskan bahwa metode *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Lebih lanjut, Kusriani & Nurhidayah (2014) menyatakan bahwa penerapan metode *Everyone Is A Teacher Here* efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran dilihat dari keaktifan dan partisipasi siswa di kelas secara keseluruhan. Berdasarkan hasil riset Yatri & Pratiwi (2017) menjelaskan bahwa penerapan media Video dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Lebih lanjut hasil riset Sarnoko et al., (2016) menyatakan bahwa penerapan media Video

dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan kelas yang biasa disebut *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama (Ekawarna et al., 2021).

Dalam penelitian ini, desain penelitian dilaksanakan dengan menggunakan siklus-siklus tindakan (daur ulang). Daur ulang dalam penelitian diawali dengan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), mengobservasi (*observation*), dan melakukan refleksi (*reflection*).

### Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan pembelajaran adalah :

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Peneliti menyusun RPP sesuai dengan sintaks yang terdapat pada metode pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*.
- Menyusun materi tentang kelompok sosial.
- Menyiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk melihat bagaimana aktivitas siswa dan guru ketika pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*.
- Menyiapkan instrument penelitian berupa kuesioner yang akan diisi oleh siswa diakhir kegiatan pembelajaran.
- Menyiapkan media pembelajaran berupa video materi kelompok sosial.
- Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran seperti kartu indeks, kertas double folio dan buku paket sosiologi kelas XI.

### Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini masuk pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah seperti pada skenario pembelajaran.

### Observasi dan Evaluasi

Yaitu prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari penerapan tindakan yang dirancang. Pemantauan kegiatan proses belajar mengajar pada PTK ini dilakukan oleh satu orang guru pengamat dengan menggunakan alat pemantau berupa lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa. Pemantauan terhadap kegiatan guru meliputi perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran.

Demikian pula pemantauan kegiatan siswa dilakukan sejak mereka memasuki kelas hingga pembelajaran selesai.

### Refleksi

Pada tahap ini, hasil yang diperoleh pada tahap observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa dan evaluasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Dari hasil tersebut akan dilihat apakah telah memenuhi target yang ditetapkan pada indikator kerja. Jika belum memenuhi target, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, kuesioner dan wawancara akan dianalisis secara deskriptif.

Penilaian aktivitas belajar siswa akan dihitung menggunakan rumus DP (*Deskriptif Presentase*) menurut Arikunto et al., (2019), yaitu sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

n : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimum

Apabila skor dari hasil observasi dan kuesioner mencapai atau melampaui target yang telah ditentukan, maka paktivitas belajar siswa setelah diterapkannya metode *Everyone Is Teacher Here* berbantuan media Video dinyatakan meningkat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMAN 1 Pringgabaya, kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Pada penelitian ini terdapat subjek penelitian yaitu siswa kelas SMAN 1 Pringgabaya pada kelas XI IPS 2 yang berjumlah 32 siswa. Penelitian ini dimulai sejak 07 Februari 2022 hingga 20 Agustus 2022.

### Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi menggunakan metode pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* berbantuan media video. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan rincian siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2022 dan 13 Agustus 2022. Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus dan 20 Agustus 2022. Adapun data tahapan imlementasi pada siklus ini meliputi: penerapan tahap perencanaan (Planning) Pada tahapan ini peneliti

melaksanakan beberapa rangkaian kegiatan sebelum pembelajaran di laksanakan, yaitu: Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat lembar kerja siswa (LKPD), Menyusun materi tentang kelompok sosial, menyiapkan instrument penelitian, menyiapkan media pembelajaran berupa video, menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Pada tahap perencanaan, selanjutnya data keterlaksanaan oleh guru (*Action*) Pertemuan I di laksanakan pada hari Kamis, 11 Agustus 2022, pukul 10.30 – 12.00 wita, dengan kegiatan sebagai berikut: Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memberikan salam, mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran dengan berdoa dan mengecek kehadiran siswa juga kebersihan dan kerapian kelas. Guru juga mengamati kondisi meja siswa untuk memastikan sudah tersedia buku catatan, buku tugas, maupun buku tulis yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk memanfaatkan waktu dengan baik. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang akan dibahas untuk menguji pengetahuan awal siswa. Guru juga menyampaikan KD, indikator, tujuan yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran serta gambaran mengenai materi yang akan dipelajari dan menjelaskan mengenai penggunaan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*. Untuk itu guru berharap siswa dapat lebih berpartisipasi aktif didalamnya.

Selanjutnya Pelaksanaan siklus II pertemuan I di laksanakan pada hari kamis, 18 Agustus 2022 dan sabtu, 20 Agustus 2022 adapun kegiatannya sebagai berikut: Pertemuan pertama dimulai dengan guru mempersiapkan fisik dan psikis siswa untuk memulai pelajaran dengan mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian meja dan bangku di dalam kelas kemudia dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai pelajaran. Tahap berikutnya guru melakukan apresiasi untuk membangkitkan semangat siswa. Guru memberikan pertanyaan ringan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan yang kontekstual yaitu “ada yang masih ingat tidak materi minggu lalu?” Pertanyaan yang diberikan ternyata mampu menumbuhkan semangat. Karena terlihat banyak siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab secara bergiliran. Hampir semua siswa menjawab yang hampir sama namun dengan jumlah kata beragam, hal ini menunjukkan bahwa respon siswa terlihat sangat baik. Setelah melakukan apresiasi dan pertanyaan selanjutnya guru menyampaikan KD, Indikator, Tujuan dan Manfaat yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru menginformasikan lagi akan menggunakan metode yang sama pada materi

selanjutnya yaitu menggunakan metode pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* berbantuan media video. Selanjutnya guru membagikan kelompok yang baru agar siswa tidak merasa bosan dengan kelompok yang minggu lalu. Pukul 10.45 siswa membentuk kelompok berdasarkan nomor yang telah didapatkan. Setelah itu, menayangkan video materi tentang kelompok sosial yang akan didiskusikan bersama kelompok. Guru meminta siswa untuk fokus menyimak dan mengumpulkan informasi dari isi video namun terlihat masih ada beberapa siswa yang tidak menyimak dan sibuk sendiri tidak memperhatikan video yang ditampilkan oleh guru. Pukul 11.10 guru membagikan kartu indeks kepada setiap siswa dan menjelaskan kartu yang dibagikan akan dituliskan pertanyaan mengenai materi kelompok sosial kemudian siswa bertukar kartu dengan anggota kelompok yang lain dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang didapat. Setelah membagikan kartu indeks guru memberikan waktu 5 menit untuk menulis pertanyaan pada kartu kemudian bertukar kartu dengan kelompok lain. Setelah itu, diberikan waktu 10 menit untuk mencari jawaban dari kartu pertanyaan yang didapat dan didiskusikan bersama teman kelompok. Selanjutnya guru memanggil nama siswa secara acak dari tiap kelompok untuk memberikan jawaban, terdapat 11 siswa yang memberikan jawaban dan 9 siswa yang menanggapi sampai waktu pelajaran akan habis. Kegiatan *Everyoen Is Teacher Here* di lakukan sampai dengan pukul 12.00. Penerapan metode *Everyone Is Teacher Here* dengan berbantuan media Video dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Terlihat dari ketercapaian siklus 1 dan siklus II, dimana pada siklus 1 terlihat Ketercapaian indikator aktivitas belajar dalam proses pembelajaran sosiologi dengan menerapkan metode pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* berbantuan media Video yaitu kegiatan lisan (35,25%), kegiatan mendengarkan (76,75%), kegiatan menulis (46,09%) dan kegiatan emosional (54,87%), kemudian meningkat pada siklus II yaitu kegiatan lisan (83,49%), kegiatan mendengarkan (90,13%), kegiatan menulis (83,96%), dan kegiatan emosional (93,45).

Tabel 2: Hasil aktivitas belajar siswa

Indikator Aktivitas Belajar	Siklus I	Siklus II
Kegiatan Lisan	35,25%	83,49%
Kegiatan Mendengarkan	76,75%	90,13%
Kegiatan Menulis	46,09%	83,96%
Kegiatan Emosional	54,87%	93,45%

### Pembahasan

#### 1. Siklus 1

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I data hasil observasi guru setelah penerapan metode pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* berbantuan media Video diterapkannya mencapai persentase 56%. Adapun

penyebabnya adalah: (1) Guru tidak menyampaikan seluruh urutan pengerjaan diskusi sesuai dengan langkah-langkah metode *Everyone Is Teacher Here* berbantuan media video, sehingga siswa masih banyak yang bingung dan bertanya pada saat diskusi berlangsung; (2) Guru belum maksimal dalam mengorganisir siswa agar proses diskusi dengan metode *everyone is teacher here* berbantuan media video berlangsung efektif; (3) guru masih belum memanfaatkan waktu yang sudah dialokasikan dengan baik. Terlihat pada beberapa bagian setting pembelajaran yang menghabiskan waktu lebih banyak dari yang direncanakan. Sedangkan pada hasil observasi aktivitas belajar siswa Ketercapaian indikator aktivitas belajar dalam proses pembelajaran sosiologi dengan menerapkan metode pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* berbantuan media Video yaitu kegiatan lisan (35,25%), kegiatan mendengarkan (76,75%), kegiatan menulis (46,09%) dan kegiatan emosional (54,87%), dimana masing-masing indikator belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%. Penyebabnya adalah: (1) Siswa masih kurang antusias pada saat pelaksanaan diskusi menggunakan metode *Everyone Is Teacher Here* berbantuan media Video; (2) Masih banyak siswa yang merasa bingung dan bertanya pada saat proses bertukar kartu dan diskusi; (3) masih ada beberapa siswa yang belum berani mengemukakan pendapat dan memberikan tanggapan pada saat proses tanya jawab pada kartu indeks. Menurut hasil kajian Fauzatul Ma'rifah,dkk (2016) jika langkah-langkah pembelajaran jika diterapkan dengan baik maka akan terjadi peningkatan belajar dari murid itu sendiri. Berdasarkan data penerapan metode pembelajaran *Everyoen Is Tecaher Here* berbantuan media Video pada siklus I menunjukkan belum tercapainya tingkat aktivitas belajar siswa sesuai dengan indikator yang telah di tentukan. Untuk mencapai tujuan penelitian yang di inginkan maka penerapan metode pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* berbantuan media Video di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Pringgabaya akan dilanjutkan pada siklus II.

## 2. Siklus II

Penerapan metode pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* berbantuan media Video pada siklus II guru merefleksikan materi sebelumnya agar mampu di ingat kembali oleh siswa. Selanjutnya langkah-langkah implementasinya relatif sama dengan langlah-langkah yang diterapkan pada siklus sebelumnya. Namun pada siklus II lebih di tegaskan kembali sesuai dengan refleksi siklus I agar langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* berbantuan media Video yang telah di tetapkan. Adapun penerapan setelah dilakukannya perbaikan pada siklus II yaitu: (1) Guru menyampaikan seluruh

urutan pengerjaan diskusi di awal pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode *Everyone Is Teacher Here* berbantuan media video; (2) Guru mengorganisir siswa agar proses diskusi dengan metode *Everyone Is Teacher Here* berbantuan media video sehingga pembelajaran berlangsung dengan kondusif; (3) guru memanfaatkan waktu yang sudah dialokasikan dengan baik sehingga proses pembelajaran dengan metode *Everyone Is Teacher Here* berbantuan media Video berlangsung dengan efektif. Sejalan dengan hasil riset Setyosari (2014) pembelajaran yang efektif tidak dapat dilepaskan dari pembelajaran yang berkualitas karena kualitas pembelajaran tergantung pada efektivitas pembelajaran yang terjadi dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang tenaga pendidikan, guru harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang berkualitas. Adapun penerapan metode *Everyone Is Teacher Here* pada siklus II mencapai tingkat persentase 87% hasil observasi guru dan presentase tingkat aktivitas belajar siswa telah mencapai kriteria ketercapaian sesuai dengan indikator ketercapaian yang telah ditetapkan yaitu kegiatan lisan (83,49%), kegiatan mendengarkan (90,13%), kegiatan menulis (83,96%), dan kegiatan emosional (93,45). Berdasarkan peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan penelitian ini berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* berbantuan media Video lebih efektif diterapkan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di bandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Merujuk pada pembahasan di atas, Implementasi metode penerapan metode pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* berbantuan media Video dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Pringgabaya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah di laksanakan pada siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Pringgabaya, maka dapat di simpulkan bahwa : Penerapan metode pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* berbantuan media Video pada di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Pringgabaya pada siklus I memperoleh presentase aktivitas guru sebesar 56%, selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus II yakni sebesar 87%. Penerapan metode pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* berbantuan media Video pada di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Pringgabaya memperoleh persentase pada aktivitas belajar siswa berdasarkan masing-masing indikator yaitu kegiatan lisan (35,25%), kegiatan mendengarkan (76,75%), kegiatan menulis (46,09%) dan kegiatan emosional (54,87%) pada siklus I. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan yaitu

kegiatan lisan (83,49%), kegiatan mendengarkan (90,13%), kegiatan menulis (83,96%), dan kegiatan emosional (93,45). Berdasarkan perolehan data di atas, peningkatan yang terjadi pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran sehingga penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Pringgabaya dapat dikatakan berhasil.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak terkait dalam penelitian ini terutama keluarga besar SMAN 1 Pringgabaya atas kesempatan melakukan penelitian, guru Sosiologi kelas XI IPS 2 dan kepala sekolah yang telah memberi izin beserta siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Pringgabaya sehingga penelitian yang telah dilakukan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

## REFERENSI

- Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Jannah, M., & Junaidi, J. (2020). Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 191–197. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i3.25>
- Kusrini, E. D., & Nurhidayah, D. A. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA MTs Ma'arif Al Ishlah Bungkal Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim*, 39(1), 1–15.
- Kusstianti, N., Nurlaela, L., & Ekohariadi. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada Perawatan Kulit Wajah Berkasus. *Jurnal Pendidikan Vokasi: Teori ...*, 2(1), 69–73.
- Mansyur, U. (2016). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan proses. *Jurnal Retorika*, 9(2), 158–163.
- Muhali. (2019). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25–50.
- Pariera, S. (2015). Pentingnya Rancangan Pembelajaran Sosiologi Bagi Dunia Pendidikan di Timor Leste. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), hal. 109.
- Rofisian, N. (2020). Mind Mapping Sebagai Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2(1), 495–504.
- Sarnoko, Ruminiati, & Setyosari, P. (2016). Penerapan Pendekatan SAVI Berbantuan Video pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN I Sanan Girimarto Wonogiri. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(7), 1235–1241.
- Sekarningrum, A. D. (2011). *Penerapan Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Biologi Siswa kelas X-2 SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011*. Universitas Sebelas Maret.
- Setyosari, P. (2014). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(5), 20–30.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Wadi, H., Hamidsyukrie, Sukardi, Suryanti, Ni Made Novi Handayani, N., & Masyhuri. (2020). Pendampingan Inovasi Pembelajaran IPS HOTS Pola Lesson Study For Learning Community Di SMP 14 Mataram. *Prosiding PEPADU 2020*, 2(2007), 2–3.
- Yanti, P. D. K. (2017). Penerapan Metode Everyone Is a Teacher Here (Eth) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ips Kelas Viii C Smp Negeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 177. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.20003>
- Yatri, I., & Pratiwi, L. (2017). Peranan Media Video dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas V SDN Mampang Prapatan 02 Pagi. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar,"* 1V(2), 70–80.